

PENDAMPINGAN BELAJAR CALISTUNG UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK-ANAK SUSUNAN BARU

Andri Wicaksono¹, Hastuti², Ambyah Harjanto³, Ria Zahara⁴, Risa Anggraini⁵
¹²³⁴⁵STKIP PGRI Bandar Lampung
¹ctx.andrie@gmail.com, ²hastutimpd@gmail.com, ³cambyasoul@gmail.com,
⁴ria_zahara@gmail.com, ⁵Risaanggraini_19@gmail.com

Abstrak: Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh TIM dari STKIP PGRI Bandar Lampung berkenaan dengan pendampingan belajar calistung. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang calistung dan meningkatkan keinginan mereka untuk belajar. Pendampingan belajar calistung diberikan secara langsung dan tatap muka. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dalam kelompok kecil yang berlokasi di Susunan baru, kecamatan Langkapura. Sebelum memulai pendampingan belajar calistung, Tim PKM melakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi masalah. Setelah itu, mereka membuat rencana dan jadwal kegiatan. Materi yang diberikan kepada siswa tetap dalam konteks calistung, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak. Proses pendampingan belajar calistung ini berjalan lancar. Hasil pendampingan belajar calistung cukup bagus hal ini disimpulkan dari respons yang antusias selama proses kegiatan berlangsung.

Kata Kunci: calistung, motivasi, belajar

Abstract: Community service carried out by the team from STKIP PGRI Bandar Lampung is related to mentoring reading, writing and arithmetic learning. This activity aims to improve children's knowledge about reading, writing and arithmetic and increase their desire to learn. Mentoring reading, writing and arithmetic is provided directly and face to face. This learning activity is carried out in small groups located in Susunan Baru, Langkapura District. Before starting mentoring reading, writing and arithmetic, the PKM Team conducted field observations to identify problems. After that, they made plans and activity schedules. The material given to students remains in the context of reading, writing and arithmetic, but is adjusted to the needs of each child. The mentoring process for reading, writing and arithmetic went smoothly. The results of mentoring reading, writing and arithmetic learning are quite good, this is concluded from the enthusiastic response during the activity process.

Keywords: reading, writing, arithmetic, motivation, learning

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pengembangan spiritual, moral, intelektual, dan keterampilan seseorang secara aktif sehingga mereka dapat menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Pendidikan bertujuan untuk membantu individu mencapai tujuan yang ingin mereka capai, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial, melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan,

sikap, dan nilai-nilai positif. Kesulitan anak mengikuti pendidikan adalah masalah kompleks yang memerlukan pendekatan yang holistik, mulai dari pemahaman terhadap faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi, hingga dukungan dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Selain itu disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya dukungan dan bimbingan dari orang tua maupun guru, kurangnya motivasi internal dari siswa, serta metode belajar yang kurang efektif. Kondisi ini mengakibatkan banyak siswa sulit mencapai potensi terbaik mereka, terutama pada mata pelajaran yang menuntut keterampilan calistung, seperti matematika, bahasa Indonesia, dan IPA. Selain itu, kurangnya motivasi belajar juga dapat menyebabkan siswa kehilangan minat pada sekolah dan akhirnya putus sekolah (Luturmas & Luturmas, 2022: 56).

Pendidikan sangat penting untuk perkembangan sumber daya manusia, terutama untuk meningkatkan kemampuan calistung dan motivasi belajar siswa. Namun, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, terutama dalam hal calistung dan motivasi belajar (Ary et al., 2002:79). Salah satu ukuran utama yang menentukan kemajuan suatu negara adalah pendidikan. Untuk mencapai tujuan bangsa yang tertuang dalam konstitusi untuk kehidupan yang lebih cerdas, pendidikan yang baik sangat penting. Sebaliknya, Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan adalah bagian penting dari tumbuh kembang anak. Dengan kata lain, pendidikan menanamkan seluruh alam semesta pada anak-anak sehingga mereka dapat mencapai tingkat keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya sebagai manusia dan anggota masyarakat (Pristianti, 2022:12).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga mengungkapkan pentingnya literasi (Fahrianur et al., 2023:109), menanamkan budaya literasi siswa akan memengaruhi level mereka. Kemampuan siswa dalam membaca adalah sebagai langkah awal memahami literasi, contohnya seperti literasi sains, literasi numerasi, literasi digital, literasi budaya dan kewarganegaraan, serta literasi finansial. Literasi yang bisa diaplikasikan pada siswa sekolah dasar adalah literasi numerasi.

Oleh karena itu, untuk dapat berpartisipasi dalam proses pendidikan bagi anak-anak susunan baru perlu mengembangkan keterampilan kalibrasinya. Pembelajaran Calistung sering disebut pembelajaran awal dimulai pada kelas rendah. Pada fase ini berbagai inisiatif dilakukan untuk mendukung anak menjadi pembaca, penulis, dan enumerator yang kompeten (Wati & Utami, 2022:4544).

Meskipun demikian, masih banyak dijumpai anak-anak yang mengalami kesulitan belajar terutama dalam kemampuan calistung dan motivasi belajar. Menurut Suryani (2010:21), kesulitan belajar adalah suatu keadaan di mana peserta didik mempunyai kemampuan intelektual rata-rata atau lebih tinggi tetapi mempunyai ketidakmampuan belajar atau buruknya kemampuan belajar akibat adanya hambatan dalam proses persepsi, pembentukan konsep, bahasa, dan kecerdasan, daya ingat serta kemampuan memusatkan perhatian.

Pemerintah dan masyarakat harus mempertimbangkan peran pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam konteks globalisasi dan persaingan yang semakin ketat. Namun, upaya ini tidak dapat dicapai hanya oleh pihak-pihak terkait; masyarakat secara keseluruhan, termasuk orang tua dan guru, harus aktif

berpartisipasi dalam meningkatkan kemampuan calistung siswa dan meningkatkan keinginan mereka untuk belajar. Oleh karena itu, program pendampingan belajar siswa sangat penting untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan prestasi mereka. Program ini dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang dibutuhkan siswa untuk mengatasi tantangan mereka serta memberikan motivasi untuk membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar (Luturmas, 2022:443).

Program pendampingan belajar siswa sangat penting untuk meningkatkan kemampuan calistung dan motivasi belajar siswa. Program ini dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, memberikan dukungan dan bimbingan yang mereka butuhkan, dan mendorong mereka untuk menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Pada akhirnya, program ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia. ksimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu program pendampingan belajar siswa yang dapat membantu meningkatkan kemampuan calistung dan motivasi belajar siswa.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim akan mendampingi siswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan kemampuan calistung dan motivasi belajar mereka. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar agar mereka dapat mencapai prestasi yang lebih baik, serta membantu siswa yang sudah cukup baik dalam belajar agar mereka dapat mencapai prestasi yang lebih baik lagi. Kami berharap melalui kegiatan ini dapat membantu siswa yang sudah cukup baik dalam belajar untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

METODE PELAKSANAAN

Pendampingan belajar calistung untuk meningkatkan motivasi belajar anak-anak susunan baru. Kegiatan ini sebagai upaya meningkatkan kompetensi ketrampilan membaca, menulis dan berhitung. Kegiatan ini berlangsung selama 1 hari, dimulai pukul 14.00 sampai dengan 16.00 .

Persiapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1. Melakukan studi pustaka tentang membaca, menulis, dan berhitung
2. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana.
3. Mengirim surat izin terkait dengan pelaksanaan kegiatan
4. Kesepakatan bersama dengan mitra tentang pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Rencana kegiatan pelatihan akan dimulai dari pukul 14.00 hingga 16.00 dengan susunan acara:

1. Registrasi Peserta
2. Pembukaan pelatihan
3. Penyampaian Materi dan aplikasi pendampingan pembelajaran dengan kelompok-kelompok kecil.

4. Refleksi dan Evaluasi dipandu oleh TIM Pelaksana.
5. Kesan dan Pesan peserta kegiatan dan TIM Pelaksana.
6. Penutupan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pelatihan ini berlangsung selama satu hari dan menggunakan teknik pendampingan untuk membantu proses membaca dan berhitung secara langsung. Untuk mengatasi masalah anak-anak TPA di Susunan Baru, pendekatan pendampingan belajar calistung digunakan, yang berarti mahasiswa dan anak-anak melakukan belajar secara luring. Belajar ini dilakukan dalam kelompok kecil. Mushola Jabal Rahma Susunan Baru adalah tempat pendampingan belajar.



Gambar 1. dokumentasi proses pendampingan belajar



Gambar 2. Kelompok belajar 1 Kelas Rendah



Gambar 3. Kelompok belajar kelas tinggi

Pada tahap ini dilakukan survey dengan sistem pembelajaran yang dilakukan di Susunan Baru. Selanjutnya peneliti diarahkan ke Sekolah Dasar yang terletak didekat Mushola Jabal Rahma yaitu SD Negeri 2 Susunan Baru. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan mewawancarai Kepala sekolah dan Guru di masing-masing sekolah, di SD Negeri 2 Susunan Baru terdapat beberapa masalah utama seperti peserta didik yang masih membutuhkan pendampingan dalam kegiatan belajar membaca dan kurangnya kemampuan anak-anak dalam berhitung khususnya perkalian dan pembagian sehingga dibutuhkan pendampingan dalam kegiatan belajar menghitung.

Setelah menganalisis hasil observasi, langkah TIM Pkm selanjutnya adalah merencanakan kegiatan yang akan dilakukan. Saat perencanaan sudah deal bersama tim, tindakan lanjutan yaitu tim membuat program pendampingan belajar. Tim memperkenalkan program dan menjelaskan identitas individu, konsep, dan tujuan program, serta bagaimana program akan dilaksanakan. Selanjutnya, membuat rencana kegiatan untuk kelompok belajar dan mengolah data untuk menyesuaikannya dengan tingkat kelas peserta penunjang belajar. Pembagian kelompok disesuaikan dengan kelas. Kelas rendah, kelas tinggi, dan kelas tinggi masing-masing memiliki dua mahasiswa yang mendampingi program.

Buku cerita bergambar adalah contoh media pembelajaran yang membuat anak-anak lebih nyaman belajar membaca. Media pembelajaran yang monoton membuat kemampuan membaca anak-anak menjadi lebih buruk (Putra, 2020). Media interaktif menghilangkan kejenuhan dan membuat pembelajaran tidak monoton. Pendampingan belajar calistung merupakan pengabdian kepada masyarakat dibidang membaca, menulis dan berhitung sebagai salah satu upaya dalam melaksanakan tri dharma perguruan tinggi. Pendampingan belajar calistung ini dilakukan di Masjid Jabal Rahma dengan tujuan meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang calistung dan menumbuhkan minat mereka untuk belajar. Pendampingan belajar calistung dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis, membaca, dan berhitung, serta meningkatkan keinginan mereka untuk belajar. Hal ini selaras dengan temuan penelitian Suwama dkk. (2023:1235) dalam penelitiannya yang berjudul "Pendampingan Belajar Siswa untuk

Meningkatkan Kemampuan Calistung dan Motivasi Belajar", yang menyatakan bahwa kegiatan pendampingan belajar calistung efektif dalam meningkatkan kemampuan calistung dan motivasi belajar siswa.

Selama pendampingan belajar, peneliti memberikan materi kepada siswa kelas rendah. Untuk kelompok rendah, materi yang diberikan kepada mereka adalah huruf dan pengejaan kata sederhana, sedangkan kelompok 2 belajar matematika penjumlahan dan matematika penjumlahan, dan kelompok 3 belajar bahasa Indonesia dan matematika penjumlahan. Untuk kelompok tinggi, sebagian besar siswa masih belum mahir membaca, jadi mereka mengajarkan matematika perkalian dan metode dikte, sedangkan kelompok 1 belajar membaca dan matematika perkalian.

Seorang pendidik profesional harus mampu membuat lingkungan belajar yang mendorong minat dan motivasi siswa untuk belajar. Dengan motivasi yang tinggi, siswa akan memiliki keinginan untuk belajar, yang dapat berdampak pada hasil belajar mereka di sekolah. Dalam proses pendampingan belajar calistung, peneliti telah melakukan banyak hal untuk mendorong siswa untuk belajar, seperti:

1. memberi apresiasi kepada peserta didik. Apresiasi diberikan kepada peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugas, memotivasi mereka dan dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.
2. memberikan penilaian. Penilaian diberikan sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Peneliti memberikan penilaian atas tugas yang dilakukan siswa untuk mendorong mereka untuk menyelesaikannya dengan baik.
3. memberikan penghargaan. Penghargaan diberikan sebagai cara untuk memberikan penghargaan kepada semangat peserta didik selama pendampingan belajar calistung.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan memiliki kemampuan calistung yang lebih baik serta keinginan untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan yang terus meningkat anak-anak dari program kegiatan. Anak-anak juga senang mendapatkan bimbingan belajar dari tim Pkm dan merasa terhibur dengan kegiatan ini. Untuk menerapkan model belajar calistung, beberapa elemen penting dipertimbangkan yang memastikan program berjalan dengan baik. Baca, tulis, dan berhitung adalah bagian dari komponen tersebut. Tabel 1 menunjukkan komponen penerapan calistung pada anak-anak.

Tabel 1. Pendampingan Belajar Calistung

Aspek	Implementasi Literasi	Implementasi Numerasi
Baca	1. Dengan melakukan belajar tatap muka secara langsung. 2. Kegiatan merespon bacaan dengan baik. 3. Menggunakan lingkungan sosial, fisik, dan akademik disertai dengan beragam bacaan.	1. Dengan melakukan belajar tatap muka secara langsung. 2. Menggunakan media kartu angka. 3. Membaca bilangan.

Tulis	1. Dengan menerapkan belajar tatap muka secara langsung. 2. Menggunakan media buku tulis dan alat tulis.	1. Dengan menerapkan belajar tatap muka secara langsung. 2. Menggunakan media kartu angka.
Berhitung	1. Dengan menerapkan belajar tatap muka secara langsung. 2. Menggunakan kartu angka dan bilangan. 3. Membaca operasi hitung dasar.	1. Dengan menerapkan belajar tatap muka secara langsung. 2. Menggunakan kartu angka 3. Menyiapkan operasi hitung dasar.

Pengabdian ini memberikan pemahaman penting tentang bagaimana kegiatan pendampingan belajar dapat meningkatkan kemampuan calistung siswa dan keinginan mereka untuk belajar (Damayanti, 2023: 317). Ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan temuan yang sebanding. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan belajar dapat membantu anak-anak meningkatkan kemampuan mereka dan meningkatkan keinginan mereka untuk belajar.

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi seberapa efektif kegiatan pendampingan pembelajaran di berbagai lingkungan belajar dan bagaimana faktor-faktor tersebut tersebar. Ini karena perlu diingat bahwa faktor lain, seperti lingkungan belajar, kualitas tenaga belajar, dan dukungan keluarga, juga mempengaruhi kemampuan dan keinginan siswa untuk belajar. Di lingkungan Susunan Baru di Kemiling, Bandar Lampung, program ini telah berjalan dengan baik, memiliki dampak positif, dan diterima oleh orang tua anak.

Proses pendampingan belajar calistung menunjukkan hasil yang positif. Sebagai hasil dari kegiatan pendampingan belajar calistung yang dilakukan oleh tim Pkm, para peserta didik menunjukkan tingkat motivasi yang lebih tinggi untuk belajar. Usaha untuk memberikan seni, teknologi, dan pengetahuan kepada masyarakat dikenal sebagai pengabdian kepada masyarakat. Mereka harus memiliki kemampuan untuk menciptakan nilai bagi masyarakat, baik dalam hal ekonomi, kebijakan, atau perubahan perilaku sosial. Pengabdian memiliki kemampuan untuk mengubah individu, masyarakat, dan institusi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

SIMPULAN

Pendampingan belajar calistung ini merupakan pengabdian masyarakat di bidang pendidikan sebagai salah satu upaya dalam melaksanakan tri dharma perguruan tinggi. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan calistung dan motivasi belajar peserta didik. Materi yang diberikan peneliti dalam pendampingan belajar calistung disesuaikan dengan tingkat jenjang pendidikan masing-masing peserta didik. Untuk peserta didik di kelas rendah sekolah dasar belajar membaca dan matematika penjumlahan sedangkan untuk peserta didik di kelas tinggi sekolah dasar belajar membaca, metode dikte dan matematika perkalian sederhana dan pembagian menurun.

Siswa yang kesulitan membaca, menulis, dan berhitung dapat mengalami perubahan positif dengan adanya peningkatan keterampilan membaca dan menulis. Kegiatan serupa hendaknya dilakukan secara berkala agar dapat memberikan dampak

positif bagi masyarakat secara keseluruhan dan sektor pendidikan pada khususnya. Faktor lingkungan memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Pentingnya peranan orang tua dalam kegiatan belajar anak di rumah karena tempat belajar terbaik adalah orang tua. Hasil yang diperoleh dari pendampingan belajar calistung ini cukup bagus. Peserta didik sangat berantusias selama proses pendampingan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, D., Jacobs, L. C., & Razavieh, A. (2002). *Introduction to research in education*. Thomson Wadsworth.
- Damayanti, A., Isdayanti, M., Pramuditha, I., Wardana, M. R., & Ridho, M. (2023). Pendampingan Belajar Calistung untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Desa Humbang Raya. *BANTENESE : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 5(2), 314–321. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v5i2.7411>
- D. Pristianti, B. Badariah, S. Hidayat, and R. S. Dewi, “Pengertian Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 4 No 6, 2022.
- Fahrianur, Monica, R., Wawan, K., Misnawati, Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(1), 102–113.
- Luturmas, Y. (2022). Religion, Customs, and Village Government in Collaborating the Pillars of Rural Development. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 2(4), 440-447.
- Luturmas, Y., & Luturmas, R. (2022). *Pelayanan Publik Di Masa Covid-19. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia*
- Suwarma, D. M., Munir, M., Wijayanti, D. A., Marpaung, M. P., Weraman, P., & Hita, I. P. A. D. (2023). Pendampingan Belajar Siswa untuk Meningkatkan Kemampuan Calistung dan Motivasi Belajar. *Communnity Development Journal*, 4(2), 1234–1239.
- Wati, S. N. Q., & Utami, R. D. (2022). Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Quantum Teaching. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4539–4548. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2871>
- Y. E. Suryani, “Kesulitan Belajar,” 2010.